

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan judul skripsi “Peranan *Corp Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* Dalam Pengembangan Dakwah Islam dan Pendidikan Keagamaan di Masyarakat Pinggiran Kabupaten Ponorogo” ini, diantaranya yaitu;

Penelitian yang ditulis oleh Jacky Rudianto jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010 tentang “*Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Masyarakat (Pendekatan Sosiologis Di Desa Playen-Playen Gunung Kidul)*” dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa pendidikan Islam dalam kehidupan manusia ditempatkan sebagai suatu yang bersifat esensial karena dengan melalui pendidikan manusia bisa membentuk kepribadiannya menjadi baik, dengan melalui pendidikan pula manusia bisa memahami keadaan lingkungannya seperti apa yang dihadapi. Selain itu mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan sebagian besar masih meninggalkan berbagai macam masalah sosial, kemiskinan serta keterbelakangan terutama pada hal pendidikan atau pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu Organisasi keagamaan di Indonesia yang mencoba untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat Islam. Muhammadiyah sebagai suatu gerakan dalam

mengikuti perkembangan dan perubahan ini senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹

Penelitian yang ditulis oleh Latif Nur Khasanah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Surakarta, 2010 tentang “*Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Masyarakat (Studi Terhadap Ranting Muhammadiyah di Tegalombo Kalijambe Sragen Tahun 2015)*” dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari lahir sampai dewasa bahkan sampai tua nantinya ilmu tersebut dapat diperoleh dari orang tua, masyarakat, maupun dari lingkungan. Tanpa pendidikan manusia sulit untuk memahami dari mana, untuk apa, dan hendak kemana manusia itu akan bergerak.² Melihat sejumlah masalah yang begitu kompleks dihadapan masyarakat Islam, maka upaya untuk pengembangan pendidikan dimasyarakat masih perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai kalangan khususnya perhatian dari Muhammadiyah itu sendiri. Organisasi Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditunjukkan sebagai organisasi yang gerak perjuangannya untuk pengembangan suatu tata kehidupan dimasyarakat sebagaimana yang dikehendaki dalam Islam. Maka untuk mencapai tujuan tersebut organisasi Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai wujud pengamalan ajaran Islam. Gerakan Muhammadiyah sebagai wujud bagian dari kehidupan sosial manusia disatu sisi tidak lepas dari dinamika perubahan internal, dan di sisi lain dapat dikatakan bahwa Muhammadiyah telah

¹ Jacky Rudianto, *Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Masyarakat (Pendekatan Sosiologi Didesa Playen-Playen Gunung Kidul)*, (Surakarta : Fakultas Agama Islam UMS, 2010), hlm.2.

² *Ibid*, hlm 2.

banyak berperan penting dalam melakukan perubahan kehidupan sosial keagamaan dan masyarakat khususnya di Desa Tegalombo semenjak awal berdirinya.³

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Thariq Aziz yang berjudul “*Korps Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah dan Aisyiyah di Kecamatan Kadudampit Sukabumi*”, menemukan bahwa Pembentukan Korps Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah dan Aisyiyah dapat Meningkatkan Kualitas SDM Kader Persyarikatan. Adapun hasil penelitiannya yaitu dengan mengadakan pelatihan mubaligh/mubalighat di setiap pimpinan cabang Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu, ditemukan bahwa penelitian ini berbeda dengan ketiga hasil penelitian di atas. Penelitian oleh Jacky Rudianto yang terlebih fokus pada Peran Muhammadiyah dalam Mengembangkan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Sosiologis, oleh Latif Nur Khasanah terfokus pada Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam melalui Ranting Muhammadiyah, serta oleh Muhammad Thariq Aziz yang terfokus pada pembentukan korps mubaligh/mubalighat dalam meningkatkan kualitas SDM Kader Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada Peranan *Corp Mubaligh Muhammadiyah (CMM)* dalam Pengembangan Dakwah Islam dan Pendidikan Keagamaan di Masyarakat Pinggiran Kabupaten Ponorogo.

³ *Ibid, hlm 6.*

B. Landasan teori

1. Pengembangan dakwah Islam

a. Definisi pengembangan dakwah Islam

Dunia kita telah memasuki abad teknologi dan informasi, dimana masyarakat atau umat manusia sedang dalam proses menjadi masyarakat komunikasi. Artinya semua aspek kehidupan akan sangat tergantung pada informasi yang di dapatkan dan diterima masyarakat. Perkembangan teknologi informasi telah membawa masyarakat (khususnya umat Islam) dalam budaya populer yang lebih menekankan pada kehidupan materialistik dan konsumerristik. Dengan demikian dampak yang paling mendasar bagi kehidupan beragama tentu pada pergeseran pola dan orientasi beragama umat Islam. Untuk itu perlu dan menjadi keniscayaan, bahwa dakwah harus memformat ulang dan mengkontruksi diri agar lebih efektif dan orpasional.⁴

Dalam perkembangan terkini dakwah secara substantif bisa di pahami dalam dua dimensi yaitu pertama, dakwah sebagai ilmu dan kedua, dakwah sebagai aktivitas. Sebagai ilmu dakwah merupakan kesatuan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang antar bagiannya saling berhubungan dan memiliki tujuan tertentu yang sifatnya teoritis maupun praktis, sedangkan dakwah aktivis hakikatnya merupakan pergerakan transformasi Islam yang menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah, ulah, dan daulah.

Ilmu dakwah memegang peran yang penting dalam tersebarnya ajaran Islam kepada umat internal atau eksternal terlebih dalam

⁴ Nafis, M., *Dakwah Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 25 Oktober 2010.

pengembangan dakwah agama Islam di dunia.⁵ Maka dengan demikian, menjadi keniscayaan tak nisbi apabila format dakwah yang di bentuk di era modern ini mengikuti perkembangan zaman yang selalu melingkupi kehidupan manusia. Tanpa melakukan rancangan dalam format dakwah Islamiyah dengan mengadopsi kemajuan zaman, boleh jadi persebaran Islam akan mengalami kemunduran.

2. Pengembangan Pendidikan Keagamaan Masyarakat

a. Definisi pengembangan pendidikan keagamaan masyarakat

Kata pengembangan berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan.” Kata tersebut merupakan satu makna dengan kata “berkembang”.⁶ Dengan demikian, pengembangan ialah suatu proses kerja yang cermat dalam merubah suatu keadaan dimana menjadi lebih baik dan pengaruhnya lebih luas dari pada sebelumnya, yang dimaksud dengan “suatu keadaan” adalah yang berhubungan dengan manusia, sistem, organisasi, teori dll. Kurang optimalnya dalam pengembangan pendidikan islam di masyarakat jika tidak segera diatasi maka ditakutkan masyarakat akan melakukan TBC (*Takhayul, Bid'ah dan Churafhat*). Oleh karena itu perlu adanya tindakan dengan mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di masyarakat. Tuntutan pengembangan sumber daya pada manusia semakin meningkat, dengan ini layanan pendidikan haruslah mampu mengikuti dan mengimbangi perkembangan tersebut, selain keluarga dan

⁵ Asep Muhyidin, *Wawasan Dakwah Islam, Intergrasi Sains dan Agama*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung : 2016), hlm. 181

⁶ Kamus besar bahasa indonesia luar jaringan (luring), *KBBI Offline Versi 1.5*, dalam <http://kbbi-offline.googlecode.com/files/kbbi-offline-1.5.zip>, didownload pada tanggal 01 Juni 2020.

lembaga pendidikan, masyarakat sangat memiliki peran penting terhadap pendidikan terutama pada pendidikan keagamaan.

Secara terminologi, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*).⁷

Pengembangan masyarakat merupakan wujud dari implementasi dakwah *bil hal*. Kata pengembangan masyarakat berorientasi pada perbaikan struktur-struktur sosial yang ada pada masyarakat untuk mengkoordinasikan seluruh kehidupan sosial dalam upaya pemenuhan kebutuhan.⁸ Hal ini sama seperti visi dan misi dakwah Islam yang bertujuan memperbaiki sistem sosial, yang selama ini membagi-bagi manusia itu menjadi dua yaitu dengan istilah tuan dan budak, kaya dan miskin. Dengan adanya sistem dakwah maka mampu untuk membebaskan kelompok-kelompok yang termarginalkan seperti kaum perempuan dan anak-anak. Karena Islam telah mengajarkan bahwa semua manusia itu kedudukannya sama dan hak dan kewajibannya pula di hadapan Allah, yang membedakan manusia antara manusia yang satu dengan lainnya adalah dalam hal ketaqwaannya kepada Allah.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, entah itu mulai manusia lahir menuju dewasa bahkan saat tua nanti, karena pendidikan tersebutlah yang menjadikan manusia dapat mengetahui bahwa

⁷ Abu Suhu, dkk., *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2005), hlm. 206

⁸Icol Dianto, *Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat*, (Padangsidempuan; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2019).

dirinya berasal dari mana, untuk apa dan kemana manusia tersebut akan pergi. Pendidikan dalam kebutuhan manusia sangatlah penting karena hal tersebut yang menjadikan investasi sumber daya yang jangkanya panjang dan semua itu memiliki nilai strategis untuk pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian melihat masalah yang dihadapi oleh umat Islam saat ini bahwa pengembangan masyarakat yang sangat diperlukan yaitu pengembangan pendidikan keagamaan masyarakat, saat ini partisipasi masyarakat masih sangat terbatas seperti halnya ikut menjadi anggota masyarakat pada tahap implementasi program pembangunan terutama pada hal pendidikan. Karena hal tersebut masih di pahami sebagai bentuk mobilitas untuk berbagi kepentingan pemerintah. Pembangunan pengembangan pendidikan keagamaan di masyarakat jika tidak melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaannya seringkali dianggap tidak menyentuh kebutuhan, karena masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui dan yang menjadi permasalahan dan mereka yang mengetahui pula bagaimana cara mengatasi dari masalah yang terjadi tersebut.

Pendidikan keagamaan islam masyarakat adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan tentang ajaran Islam atau mejadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam.⁹ Pendidikan keagamaan Islam yang ada di masyarakat meliputi banyak hal diantaranya adalah pendidikan Diniyah karena pendidikan Diniyah ini diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang, pendidikan Diniyah yang ada di masyarakat ini termasuk

⁹ La mansi, Hamsiati, *Kotribusi Migran Bugis Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan di Bumi Cendrawasih*, (Makasar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makasar).

pendidikan Diniyah nonformal karena dilaksanakan dalam bentuk Majelis Taklim, pendidikan Agama diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa sehingga peran pengembangan pendidikan agama di masyarakat menjadi sangat penting dalam hal pembangunan bangsa dan negara sehingga menimbulkan bingkai dalam masyarakat prinsip keadilan, kerjasama, kerja keras, dan saling memahami peradaban.

Keberadaan lembaga untuk pengembangan pendidikan islam dimasyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat, karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat.¹⁰ Dengan pengembangan pendidikan keagamaan masyarakat maka proses dakwah yang dilakukan dimasyarakat akan terlaksana dengan mudah dan terstruktur alurnya, sehingga hasil pendidikan keagamaan yang diterima oleh masyarakat akan tertanam dalam dirinya dan mampu untuk melakukan aktivitas sesuai ajaran agama Islam yang telah disampaikan.

b. Aspek pendidikan keagamaan masyarakat

Aspek pendidikan keagamaan masyarakat menjadikan pemahaman yang mendasar agar seseorang beriman dan beribadah sesuai dengan agama Islam.¹¹ Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadian seseorang setelah melalui tahap

¹⁰ Priyanto, *Eksistensi Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*, (Bojonegoro).

¹¹ Rosdiana, *Pendidikan Keagamaan Pada Keluarga Padede Bulaeng*, (Makasar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makasar, 2017). hlm.13.

mengetahui, berbuat dan mengamalkannya apa yang telah ia peroleh dari pengajaran yang sekian waktu didapatkan.

Islam datang dengan penuh rahmat itu disampaikan keseluruhan penjuru alam dunia ini, kegiatan menyebarkan informasi mengenai islam itulah yang dikenal dengan istilah dakwah. Apabila tidak dikenalkan ajaran Islam itu melalui kegiatan dakwah maka kemungkinan risalah tidak akan diketahui oleh orang lainnya, ini menjadi alasan bahwa dakwah islam wajib dilakukan agar Islam bisa menjadi rahmat bagi kehidupan seluruh manusia bisa terwujudkan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan yang lainnya di muka bumi ini yaitu apabila kehidupan manusia baik maka seluruh kehidupan alam ini menjadi baik.

Umat Islam ditentukan oleh keagamaanya, sementara keagamaanya ditentukan oleh pengetahuan agama, dan pengetahuan agama tergantung pada bagaimana hasil dakwah yang di terima, orang-orang non muslim yang mencemooh Islam atau umat Islam yang menindas saudaranya sendiri dikarenakan salah dalam bagaimana memahami Islam itu sendiri, hal ini terjadi karena akibat tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah.¹²

c. Dakwah Islam sebagai pengembangan keagamaan masyarakat

Dakwah Nabi Muhammad di kota Madinah telah menjadi semangat untuk selalu melakukan dakwah di masyarakat agar menjadikan pengembangan bagi masyarakat, dakwah yang di lakukan Nabi Muhammad telah merubah tatanan kehidupan masyarakat Madinah dari kebiasaanya jahiliah, saling bermusuhan, tidak mau menyembah tuhan yang satu yaitu

¹² Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, kencana, 2009), hlm. 112.

Allah, hanya membutuhkan waktu tidak lama Madinah telah menjadi model pemerintahan Islam sampai saat ini yang mengakomodir kepentingan semua pemeluk Agama. Piagam Madinah menjadi bukti otentik dakwah khitabah yang menyatukan umat Islam dengan pemeluk agama lain dalam satu naungan Islam. Jika 14 abad yang lalu, islam telah berhasil menaungi masyarakat plural, berbeda budaya dan keyakinan, mengapa kita harus meragukan saat ini untuk terus semangat melakukan dakwah demi kebaikan semua umat dan semua alam semesta ini.

3. **Dakwah Muhammadiyah dan Pendidikan Keagamaan Masyarakat**

a. Definisi dakwah Muhammadiyah

Berdakwah merupakan kewajiban seluruh umat Islam yang beriman dan dakwah itu harus di lakukan, banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang telah memberikan perintah kepada kaum muslimin dan muslimat untuk senantiasa melakukan aktivitas dakwah menyebarkan ajaran Agama Islam ke seluruh dunia, agar manusia selamat dari kesesatan dan menuju jalan yang benar yaitu ke jalan Allah.

Dakwah Muhammdiyah merupakan proses penyebaran Agama Islam seperti apa yang di lakukan oleh Rasul Muhammad yaitu secara bertahap, secara diam-diam kemudian melakukan dakwah secara terbuka atau terang-terangan.¹³ Hal tersebut terjadi karena dakwah yang di lakukan Muhammadiyah tidak semudah masuk ke dalam masyarakat kemudian melakukan dakwah secara terang-terangan, karena ada oknum lain yang

¹³ Syarif Fauzi dan Afief Abd. Latief, *Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, (Bandung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati).

mencoba memusuhi gerakan dakwah yang dilakukan muhammadiyah dan masyarakat pinggiran belum begitu mengenal tentang Muhammadiyah itu sendiri, jadi dakwah dilakukan bertahap secara diam-diam kemudian jika sudah di terima masyarakat maka dakwah bisa dilakukan secara terbuka atau terang-terangan.

Dakwah Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam yang melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan maksud dan tujuan menegakan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.¹⁴ Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah itu karena Muhammadiyah memiliki pandangan bahwa Agama Islam itu menyangkut semua aspek dalam kehidupan manusia diantaranya aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Dakwah Muhammadiyah *amar ma'ruf nahi munkar* sudah melalui langkah yang sangat panjang, melewati sekian kurun waktu dan berbagai babak dramatis dalam sejarahnya.

Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah telah banyak langkah yang sudah dilalui, yaitu dengan mempergunakan berbagai alat yang telah di tujukan ke berbagai kelompok masyarakat, alat dakwah yang ditujukan kepada masyarakat yaitu majelis, lembaga, dan badan yang berbasis pada bidangnya. Kegiatan dakwah ini dilakukan dalam bentuk praktik dan dapat dilakukan secara langsung, bertatap muka atau secara tidak langsung, dakwah langsung ini berlangsung ketika da'i (penyampaian materi dakwah) bertemu dengan mad'u (pendengar, penerima materi dakwah) yang dilakukan dalam sebuah

¹⁴ Mustofa W. Hasyim, *Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah*, Jurnal Dakwah, 2008.

pengajian, dakwah semacam ini memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara da'i dan mad'u.

Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi fokus utama Muhammadiyah, baik itu di tingkat Ponorogo ataupun pada tingkat nasional. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa organisasi Muhammadiyah memiliki aset yang sangat besar dalam pendidikan anak bangsa, lembaga pendidikan Muhammadiyah menyebar dengan cepat dan luas terutama di daerah Ponorogo mulai dari kota sampai daerah Ponorogo pinggiran, lembaga pendidikan organisasi Muhammadiyah merambah pada semua jenjang pendidikan di Ponorogo mulai dari pendidikan formal sampai pendidikan non formal, karena menurut Muhammadiyah membangun lembaga pendidikan adalah inti dari kemajuan yang modern.

Di tengah persaingan yang ketat ini, dakwah Muhammadiyah terus berusaha mempertahankan gerakannya agar tetap eksis dalam lingkungan masyarakat, kuatnya daya saing dan daya tahan ini dapat dilihat dari jumlah lembaga dakwah yang ada di masyarakat Ponorogo dan kenyataannya terus meningkat mulai dari jumlah jama'ah dan jumlah wilayah yang di sentuh. Ada hal yang menarik tentang dipilihnya dakwah Muhammadiyah sebagai tempat gerakan penyebaran ajaran agama islam di masyarakat pinggiran Ponorogo, walaupun di satu sisi Muhammadiyah disorot dari amal usaha, pendidikan, dan organisasinya namun pada sisi dakwahnya kehadirannya sangat di harapkan oleh masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa yang masuk ke dalam jamaah Muhammadiyah secara umum tidak hanya yang berlatang belakang orang Muhammadiyah.

b. Peran Corps Mubaligh dalam dakwah Muhammadiyah

Corps Mubaligh Muhammadiyah memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah di Muhammadiyah, karena Corps Mubaligh Muhammadiyah salah satu tombak gerakan dakwah yang ada di Muhammadiyah. Sejak berdirinya Muhammadiyah maka tidak lepas dari urusan Agama melalui gerakan sosialnya, salah satunya yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah dengan demikian untuk mewujudkan semuanya Muhammadiyah membentuk sebuah gerakan dakwah yang dinamakan dengan Corps Mubaligh Muhammadiyah.

Dakwah yang dilakukan oleh Corps Mubaligh Muhammadiyah yang berkesinambungan di Kabupaten Ponorogo ini disatukan melalui PDM Ponorogo, supaya gerakan dakwah Muhammadiyah lebih terkoordinasi maka dibentuk Corps Mubaligh Muhammadiyah, peran Corps Muhammadiyah sangat penting bagi masyarakat dan Muhammadiyah sendiri karena untuk mencapai suatu tujuan menjadikan masyarakat dapat berada di jalan yang benar sesuai ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, dan berfungsi sebagai jalan Muhammadiyah untuk menunjukan arah dan menunjukan jalan bagaimana Muhammadiyah harus bergerak melakukan dakwah.

Supaya keberlangsungan dalam berdakwah tetap terjamin, organisasi Muhammadiyah mengambil strategi tertentu, strategi tersebut kemudian di sebut dengan Corps Mubaligh Muhammadiyah, karena mengingat sangat pentingnya Corps Muhammadiyah dalam berperan di Muhammadiyah maka gerakan tersebut di dukung dengan penuh oleh Muhammadiyah untuk terus

melakukan dakwah guna tercapainya apa yang menjadi misi dan tujuan Muhammadiyah itu sendiri.

c. Dakwah dan pengembangan keagamaan masyarakat

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia baik itu secara individu maupun sosial yang persembahkan kepada Tuhan dan sesamanya. Kegiatan dakwah dikenal juga sebagai transformasi, yaitu sebagai proses mengubah ajaran Islam ke dalam pengamalannya berupa pemberdayaan, sumber daya insani, lingkungan hidup, dan ekonomi. Dengan demikian hal tersebut dapat menjadikan pengembangan masyarakat manakala iman, islam dan takwa dapat ditransformasikan menjadi tata nilai dalam kehidupan individu, kelompok, maupun institusi masyarakat, dengan demikian manusia dapat menerima dakwah dan dakwah tersebut berhasil untuk menjadikan masyarakat berada di jalan yang benar.

Kegiatan dakwah merupakan proses menciptakan atau membangun tatanan sosial kehidupan masyarakat yang lebih baik yang berlandaskan dengan etika Islam.¹⁵ Kemudian hakekat dakwah dari aspek sosial, memiliki sebuah arti membangun, karena membangun itu sebagaimana dipahami suatu gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi pengembangan keagamaan masyarakat, atas dasar tersebut maka dakwah dan pengembangan merupakan dua konsep yang bisa jadi berbeda, akan tetapi hal tersebut mempunyai titik korelasi diantara keduanya, hal ini berarti bahwa dakwah, memiliki arti luas

¹⁵ Ejang AS, *“Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah”*, (Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah, 2011).

adalah pengembangan Islam dan pengembangan ini termasuk proses dalam sebuah dakwah.

Jadi dakwah ialah merupakan peranan yang penting dalam pengembangan keagamaan masyarakat, sebab pengembangan masyarakat islam sangatlah tergantung pada itensitas dan bagaimana kualitas dakwah yang dilakukannya oleh umat islam itu sendiri, semakin tinggi kualitas dan kuantitas dakwah yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang dicapai untuk pengembangan keagamaan di masyarakat, sehingga dengan hal tersebut maka umat islam mampu berperan dalam merekayasa tatanan sosial, ekonomi budaya, politik, bahkan bisa menjadi dirinya sebagai aktor utama untuk mendidik pada generasi selanjutnya.

